

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI PEMODERASI

Natasa Dwi Agus Ningtias Rahmawato

*dwianatasa@gmail.com*

Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examines the effect of profitability, solvability, and liquidity on the firm value with Corporate Social Responsibility as a moderating variable. The research applies quantitatively. It is focused on the hypothesis test and data analysis with statistical procedures and mathematics. Furthermore, the data collection technique used was purposive sampling, i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, 88 data samples from 22 Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 4 years (2020-2023) were taken. Moreover, the data analysis technique used was moderated linear regression with the instrument of the SPSS program. The results of this study indicate that (1) profitability has an effect on firm value, (2) solvability does not have an effect on firm value, (3) liquidity has an effect on firm value, (4) corporate social responsibility has an effect on firm value, (5) corporate social responsibility has an effect in moderating profitability on firm value, (6) corporate social responsibility has no effect in moderating the effect of solvability on firm value, and (7) corporate social responsibility has no effect in moderating the effect of liquidity on firm value.*

*Keywords: profitability, solvability, liquidity, firm value, corporate social responsibility.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis dan disertai analisis data dengan prosedur statistika dan matematis. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 88 sampel pengamatan dari 22 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2020-2023 yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier moderasi dengan bantuan program SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) corporate social responsibility berpengaruh dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (6) corporate social responsibility tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, dan (7) corporate social responsibility tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.*

*Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, corporate social responsibility*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan tidak hanya diharapkan mencapai kinerja finansial yang baik, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi bagian dari strategi perusahaan terutama bagi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan di pasar.

Peningkatan nilai Perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai Perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar saham karena nilai investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap Perusahaan, dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham (Puspita, 2011).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar yang ditentukan oleh pemegang saham. Berikut Grafik jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2023):



Gambar 1

Grafik emiten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/17540bdac55bf29/investor-pasar-modal-indonesia-tembus-1216-juta-orang-pada-2023>

Jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat selama lima tahun terakhir. Diperoleh data untuk tahun 2019 sebesar 2,48 juta, 2020 sebesar 3,88 juta, 2021 sebesar 7,49 juta, 2022 sebesar 10,31 juta, 2023 sebesar 12,16 juta. Menurut catatan laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, jumlah investor pasar modal Indonesia tembus 12,16 juta orang pada 2023. Angka ini naik 18% atau 1,85 juta orang dari 2022 yang sebesar 10,31 juta investor. BEI juga menyebut capaian 2023 meningkat 11 kali sejak 2017. Adapun investor aktif tahunannya mencapai 1,43 juta orang pada tahun 2023.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tingkat profitabilitas bahwa perusahaan dapat menghasilkan sendiri. Profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba merupakan bagian dari penciptaan nilai perusahaan melalui apresiasi efisien perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi cenderung memiliki daya tarik lebih besar di mata investor karena mampu memberikan imbalan hasil yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan (Higgins, 2012). Menurut Budiasih (2009) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Putra dan Sunarto (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, juga berperan penting dalam menilai nilai perusahaan. Perusahaan dengan

solvabilitas yang baik biasanya dianggap memiliki resiko yang lebih rendah, sehingga lebih menarik investor (Brigham dan Enrhardt, 2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang aktif dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan persepsi positif investor, sehingga memperkuat hubungan antar solvabilitas dan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Sumarni dan Soeprihanto, 2014: 331). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien kesepakatan bersama antara klien dan auditor. Apabila perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai jembatan antara kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan menunjukkan isu-isu sosial dan lingkungan. Ketika perusahaan aktif dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR), mereka dapat membangun kepercayaan dan loyalitas dengan pemangku kepentingan yang pada waktunya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk wajib memuat informasi yang sama dengan laporan mengeksplorasi bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah dengan adanya CSR akan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel moderasi karena berdasarkan teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada para *stakeholder*. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dipandang sebagai komitmen perusahaan untuk meminimalkan efek bahaya dan memaksimalkan dampak yang menguntungkan secara jangka panjang terhadap masyarakat (Adewale dan Sarah, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. (4) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. (5) Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?. (6) Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan?. (7) Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh yang cukup kepada keputusan investor. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu teori sinyal menegaskan pentingnya bahwa jika dalam suatu informasi tersebut mendapatkan nilai positif, maka diharapkan pasar tersebut cepat bereaksi, untuk para pelaku bisnis mengharapkan dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam catatan, serta mendapatkan keterangan yang sangat bermanfaat bagi satu perusahaan. Perusahaan akan memberikan suatu informasi yang cukup bagus untuk memberikan perbedaan dengan perusahaan yang tidak memberikan informasi dengan lengkap, dengan menginformasikan pada pasar tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Menurut Higgins (2012), profitabilitas yang tinggi tidak ketika *agent* memiliki akses informasi yang lebih lengkap hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat mempertahankan kondisi keuangan perusahaan dan juga profitabilitas dianggap sebagai elemen untuk menciptakan nilai perusahaan dimasa yang kan datang. Semakin baik perusahaan mengelola aktivitas bisnisnya, semakin baik profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola asset atau dana yang memiliki beban tetap sehingga dapat membuat kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham bertambah secara maksimal. Menurut Kasmir (2017:151) Solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Dalam menjalankan operasinya perusahaan mempunyai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan dana digunakan untuk menutupi biaya yang diperlukan oleh perusahaan, serta dana juga dibutuhkan untuk memperluas usaha atau investasi baru. Artinya harus ada dana yang tersedia atau tersimpan pada perusahaan untuk digunakan pada saat dibutuhkan.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Soemarmo, 2010). Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat mengakibatkan kerugian untuk perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Susilawati, 2014). *Current Ratio* yang tinggi pada perusahaan bisa memberikan jaminan yang baik bagi para kreditor jangka pendek dalam memandang kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai pasar suatu perusahaan dimana jika harga saham naik maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham juga naik karena pemegang saham telah memilih orang-orang yang kompeten dibidangnya untuk mengelola perusahaan (Kusumawati dan setiawan, 2019). Bagi perusahaan *go public*, pergerakan nilai perusahaan akan menjadi pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Peningkatan nilai perusahaan yang signifikan menandakan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan pula dijadikan cerminan untuk perusahaan guna mengenali aktivitas bisnisnya semenjak perusahaan tersebut didirikan sampai masa yang hendak tiba. Apabila aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai sahamnya juga meningkat, dengan begitu nilai perusahaan juga ikut meningkat dan perusahaan tidak terpengaruh dengan utang perusahaan. Jadi dari penjelasan tersebut data disimpulkan bahwa harga saham merupakan index yang tepat untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan usaha yang menyeimbangkan atau mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan tidak mengabaikan harapan pemegang saham dalam hal profitabilitas, juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan, bertindak secara etis untuk mengurangi dan

meningkatkan dampak positif dan dampak negatif, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Ahyani dan Puspitasari, 2019). Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada hakikatnya merupakan kewajiban suatu organisasi atau perusahaan untuk ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, atau konsep perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap urusan sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Gantino, 2016).

### Penelitian Terdahulu

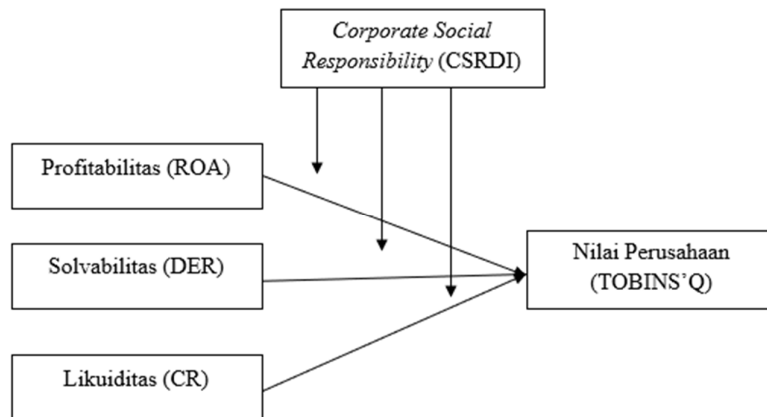
Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2022) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Tobin's Q*, variabel independen adalah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, CSR memperkuat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan, CSR memperlemah pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2023) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen (*Tobin's Q*), dengan variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Size* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *Size* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihayu (2023) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen yaitu (*Tobin's Q*), variabel independen adalah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, CSR memperlemah pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, CSR tidak dapat memoderasi *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan, CSR memperkuat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewo (2023) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen meneliti dengan menggunakan variabel dependen yaitu (*Tobin's Q*), variabel independen adalah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CSR memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2015:25) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Rasio profitabilitas dimaksud untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Peningkatan laba pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari pengujian yang menandakan adanya pengaruh positif yang relevan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai perusahaan menurun maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Struktur pendanaan yang lebih besar daripada utang akan semakin beresiko untuk bangkrut. Hal ini juga akan menyebabkan semakin besar resiko kegagalan untuk membayar. Hal lainnya dapat terjadi yaitu menyebabkan jumlah bunga yang harus dibayarkan semakin besar karena perusahaan lebih banyak memiliki hutang daripada aktiva sendiri. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan jangka pendek. Semakin besar nilai current ratio maka perusahaan dikatakan mampu untuk memberikan jaminan baik bagi seorang kreditor dengan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang baik, mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan finansial perusahaan dalam menghadapi tantangan. Likuiditas yang rendah dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan, ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi jangka pendek, risiko

yang dihadapi investor dan kreditor meningkat. Perusahaan dengan likuiditas rendah lebih rentan terhadap fluktuasi pasar, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi fokus utama bagi perusahaan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi mereka di mata konsumen. Hal ini berimplikasi pada peningkatan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Menurut penelitian oleh Prabowo dan Hidayati (2021), perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen, yang berdampak positif pada keputusan pembelian mereka. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh positif antara praktik CSR dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki Tingkat profitabilitas yang tinggi serta didukung oleh pengungkapan *corporate social responsibility* yang baik akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik pula. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena semakin tinggi deviden maka semakin banyak penghematan biaya modal. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan dan itu menjadi sinyal positif bagi investor tambahan selain informasi keuangan, perusahaan juga menransmisikan informasi terkait perusahaan lainnya kepada pihak eksternal. Salah satunya adalah keterbukaan mengenai informasi *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Pelaporan dan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah upaya atau strategi manajemen untuk memberikan sebuah sinyal kepada para *stakeholder* atau para investor bahwa perusahaan transparan, akuntebel, dan komitmen terhadap keberlanjutan bisnis yang ramah lingkungan dan sosial. Meskipun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, tetapi terdapat hubungan yang baik antara perusahaan dan *debt holders* serta mampu memberikan informasi sosial perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut diduga mampu meningkatkan nilai perusahaan walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang. Teori *stakeholder* digunakan dalam pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dan CSR sebagai pemoderasi. Teori *stakeholder* digunakan sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan dalam menangani masalah sosial dan lingkungan hal ini merupakan tambahan informasi yang lebih detail pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam akses pendanaan dari para investor dan lembaga-lembaga kreditor. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang menyebutkan bahwa *corporate social*

*responsibility* dapat memoderasi Solvabilitas dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat digunakan sebagai jalan keluar atas masalah antara pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu membayar utang *social responsibilty* yang lengkap untuk menunjukkan strategi prioritas utama yaitu eksistensi perusahaan agar dilihat dengan baik oleh calon para investor. Teori stakeholder digunakan juga sebagai informasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menangani masalah sosial dan lingkungan. Hal ini memberikan informasi yang rinci agar perusahaan mendapatkan kemudahan dalam akses pendanaan dari investor serta lembaga kreditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>7</sub> Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan tingkat variasi yang lebih kompleks karena meneliti jumlah sampel yang lebih besar. Namun, penelitian kuantitatif lebih sistematis dan melibatkan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir (Sahir, 2021).

Studi ini menerapkan tujuan deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut (Sugiyono, 2023), adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan mengukur nilai satu atau lebih variabel secara mandiri tanpa membandingkannya dengan sampel lain atau menentukan bagaimana variabel tersebut berhubungan dengan variabel lain. Penelitian ini melihat kelompok perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, unit analisis yang digunakan adalah analisis kelompok.

Menurut Sugiyono (2023:80) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama empat tahun, yang berjumlah 88 pada tahun 2020-2023 yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dilakukan. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak dapat diperoleh secara lengkap laporan keuangan di idx.co selama periode 2020 - 2023, (3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020 - 2023. Pengambilan kriteria sampel:

Tabel 1

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman	46

No	Kriteria	Jumlah
	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak dapat diperoleh secara lengkap laporan keuangan di <i>idx.co</i> selama periode 2020-2023	(19)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023.	(5)
	Total Perusahaan Sampel	22
	Total Sampel (22 Perusahaan x 4 tahun)	88

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti diatas, maka sampel yang terpilih dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan kriteria penelitian adalah sebanyak 22 perusahaan.

Tabel 2

Data Sampel Perusahaan		
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ALTO	Tirta Banyan Tirta Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk,
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SKBN	Sekar Bumi Tbk.
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data Diolah Peneliti

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mendapatkan data yang dibutuhkan seseorang. Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, yang menyalin dan mengarsip data dari sumber yang tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini tidak diperoleh langsung dari perusahaan yang akan diteliti, tetapi dari pihak lain seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode tahun 2020-2023.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel moderasi adalah *Corporate Social Responsibility*.

## Definisi Operasional Variabel

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga, hutang, dan ekuitas suatu perusahaan yang dibisniskan dalam pasar. Terdapat salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur nilai pasar suatu perusahaan yaitu menggunakan *Tobin's Q*. Rasio ini dinilai paling baik karena dapat menjelaskan suatu fenomena kegiatan perusahaan. *Tobin's Q* adalah perbandingan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Jika nilai *Tobin's Q* diatas 1 menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang dapat memberikan nilai lebih tinggi dari pengeluaran. Investasi, jika nilai *Tobin's Q* dibawah 1 menunjukkan aktivitas investasi tidak menarik. Menurut Rachman dan Priyadi (2021) Rumus *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

Tobins'Q : Nilai perusahaan

MVE : Harga saham

DEBT : Total utang

Total Aset : Total aset

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Menurut Sudana (2011:22-23) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008:34) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : Return On Asset

Laba setelah pajak : Laba setelah pajak

*Total Asset* : Total harta yang dimiliki oleh perusahaan

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau dana yang memiliki beban tetap sehingga dapat membuat kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham bertambah secara maksimal. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan pada pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengetahui perbandingan sumber daya perusahaan yang berasal dari utang dan pemilik. Menurut Alifian dan Susilo (2024) sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Keterangan:

DER : Debt to Equity Ratio

*Total Debt* : kewajiban yang masih dimiliki perusahaan dan wajib dibayarkan

*Total Equity* : kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dapat diukur dengan membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) menurut Sirait (2017:137) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- CR : Current Ratio  
 Aktiva Lancar : Aset perusahaan yang dapat dicairkan dalam waktu singkat  
 Hutang Lancar : Kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan

### Corporate Social Responsibility

*Corporate social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap issue tertentu dimasyarakat agar menciptakan lingkungan yang lebih baik. *Corporate social Responsibility* berperan sebagai pemoderasi bisa diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

- CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility* perusahaan  
 X<sub>ij</sub> : Skor untuk item i pada perusahaan j, bernilai 1 jika item diungkapkan, bernilai 0 jika tidak diungkapkan  
 $\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan (22 item)  
 N<sub>j</sub> : Jumlah keseluruhan item (91 item berdasarkan pedoman GRI)

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan adalah *mean, median, minimum, maximum*, dan standar deviasi, analisis deskriptif ini disajikan melalui tabel deskripsi tiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dengan *corporate social responsibility* sebagai pomedarasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal dalam model regresi atau tidak. Distribusi data model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogrov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan Keputusan: (1) Nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas <0,05, distribusi adalah tidak normal. (2) Nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas >0,05, distribusi adalah normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi menemukan korelasi antara variabel independen atau tidak. Model yang bagus seharusnya tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. Oleh dapat mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dikenal dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Toleransi mengukur variasi dalam variabel independen terpilih yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2018).

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki hal tersebut ada korelasi linier antara residu periode t dan periode yang tersisa t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018): (1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif. (2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif. (3) Bila DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif. (4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) v dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi *linear* terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas ini dilihat dari nilai probabilitas jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### Teknik Analisis Data

#### *Moderated Regression Analysis*

Uji interaksi atau yang sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan suatu aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam regresinya terdapat unsur-unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali (2018:227) *Moderated Regression Analysis* berbeda dengan analisis sub-kelompok. Hal tersebut dikarenakan penggunaan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Bentuk dari persamaan regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Bentuk persamaan *Moderated Regression Analysis* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3DAR + b_4(CSR*ROA) + b_5(CSR*DER) + b_6(CSR*DAR) + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
(ROA*CSR)	: Interaksi antara Profitabilitas dengan CSR
DER*CSR)	: Interaksi Solvabilitas dengan CSR
(CR*CSR)	: Interaksi antara Likuiditas dengan CSR
ROA	: Profitabilitas
DER	: Solvabilitas
CR	: Likuiditas
b <sub>1-4</sub>	: Koefisien Regresi masing-masing Variabel

e : Kesalahan residual

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Statistik F bertujuan untuk menguji apakah data semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (terikat). Dalam penelitian ini pengujian hipotesisnya bertujuan untuk mengukur pengaruh rasio profitabilitas (*Return On Asset*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*) yang merupakan variabel independen terhadap nilai perusahaan Tobin's Q yang merupakan variabel dependen. Pada uji F penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikan nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika  $F > 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan tidak layak. (2) Jika nilai  $F < 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menentukan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa kemampuan setiap variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa kemampuan mereka tidak terbatas. Karena variasi yang besar dalam setiap pengamatan, *cross-section* biasanya memiliki koefisien determinasi yang relatif rendah, sedangkan *time series* biasanya memiliki koefisien determinasi yang relatif tinggi.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel independen lainnya konstan. (Ghozali, 2017:23). Uji t di dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi. Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yakni memiliki tingkat signifikan nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai pada uji  $t \leq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. ( $H_0$  ditolak), (2) Apabila nilai pada uji  $t \geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. ( $H_0$  terima)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian yang memberikann informasi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi data penelitian (Ghozali, 2018:19). Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif statistik dari perhitungan pengolahan data SPSS yang tersaji di dalam tabel:

Tabel 3  
Hasil Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	88	0,01	94,36	10,4765	11,15103
Solvabilitas	88	0,11	17,04	1,0576	1,90367
Likuiditas	88	0,13	13,31	2,5781	2,55556
Nilai Perusahaan	88	0,50	21,10	2,9136	3,50426
Corporate Social Responsibility	88	0,22	0,82	0,4982	0,24345
Moderasi ROA*CSR	88	0,00	71,55	5,5166	8,05510
Moderasi DER*CSR	88	0,04	12,92	0,5373	1,38534
Moderasi CR*CSR	88	0,03	9,95	1,3832	1,74292

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil Output SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa Profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 94,36. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,4765 dengan standar deviasi 11,15103. Solvabilitas dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 17,04. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0576 dengan standar deviasi 1,90367. Likuiditas dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 13,31. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5781 dengan standar deviasi 2,55556. Nilai perusahaan dalam penelitian yang diproksikan dengan *Tobin's Q* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 21,10. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9136 dengan standar deviasi 3,50426. Hasil terhadap variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian yang diproksikan dengan CSR pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023. Nilai minimum CSR sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 0,82. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4982 dengan standar deviasi sebesar 0,24345. Variabel moderasi profitabilitas (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 71,55. Nilai mean profitabilitas (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 5,5166 sedangkan standar deviasi menunjukkan sebesar 8,05510. Variabel moderasi Solvabilitas (DER) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,04 sedangkan nilai maksimum sebesar 12,92. Nilai *mean* Solvabilitas (DER) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,5373 sedangkan standar deviasi menunjukkan sebesar 1,38534. Variabel moderasi Likuiditas (CR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,03 sedangkan nilai maksimum sebesar 9,95. Nilai mean Likuiditas (CR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1,3832 sedangkan standar deviasi menunjukkan sebesar 1,74292.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data yang normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dapat diuji dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dan Grafik Normal *P-Plot*. *One-Sample Kolmogorov Smirnov* bertujuan untuk menguji normalitas residual, jika angka signifikan yang didapatkan jauh di atas 0,05 maka memenuhi uji asumsi klasik, *One-Sample Kolmogorov Smirnov* disajikan berikut ini:

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,56447459
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,079

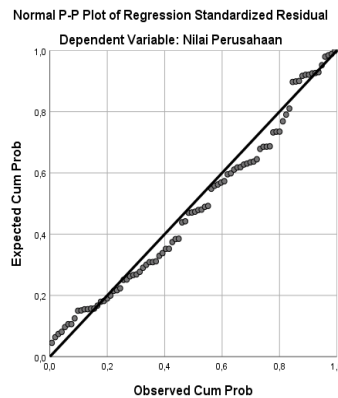
	Negative	Unstandardized Residual
Test Statistic		-0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,079
		0,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Haail Output SPSS (2025)

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Z sebesar 0,079 dengan Nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200. Hasil tersebut berarti > 0,05, oleh karenanya penelitian ini memiliki distribusi normal.

Grafik normal P-Plot bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik normal probability plot disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2  
Grafik Normal P-Plot  
Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pendekatan grafik menunjukkan titik-titik data yang menyebar disekeliling garis normal serta mengikuti arah diagonal. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan yaitu terpenuhinya model regresi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu kolerasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Profitabilitas	0,634	1,577	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,580	1,725	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,659	1,516	Tidak terjadi multikolinearitas
Corporate Social Responsibility	0,429	2,349	Tidak terjadi multikolinearitas
Moderasi ROA*CSR	0,387	2,586	Tidak terjadi multikolinearitas
Moderasi DER*CSR	0,556	1,799	Tidak terjadi multikolinearitas
Moderasi CR*CSR	0,529	1,899	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat yaitu seberapa besar nilai VIF pada semua variabel baik profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, Corporate Social Responsibility, moderasi ROA\*CSR, moderasi DER\*CSR, moderasi CR\*CSR dibawah 10, serta selaras dengan ketentuan yang sudah ditentukan sehingga hal ini artinya model yang dipakai pada penelitian tak ditemukan terdapatnya korelasi antar variabel independent ataupun dapat dinamakan juga terbebas dari multikolinieritas, maka variabel itu bisa dipakai untuk penelitian.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,604

a. Predictors: (Constant), CR\*CSR, DER\*CSR, ROA, CSR, CR, DER, ROA\*CSR

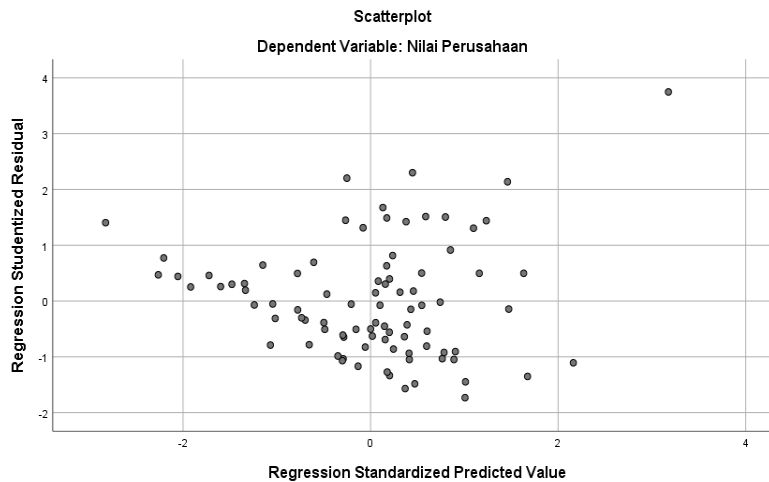
b. Dependen Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Pada tabel diatas dari hasil uji autokolerasi menunjukkan angka Durbin-Watson dengan jumlah 1,604. Dengan nilai yang dihasilkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Karena nilai sebesar 1,782 menunjukkan berada di antara nilai -2 dan +2, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi, sehingga dapat disimpulkan model regresi "baik".

**Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus di mana variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, fenomena ini disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, fenomena ini disebut heteroskedastisitas. Di antara keduanya, tidak ada model regresi yang baik. Asumsi residual identik pada nilai signifikan dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Hasil perhitungan asumsi residual identik disajikan sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Hasil Output Spss (2025)

Berdasarkan gambar grafik scatterplot nampak yaitu sebaran titik-titik menyebar dengan secara acak dan tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu tak timbul heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat juga diartikan sebagai model yang homokedastisitas ataupun tak timbul heterokedastisitas sehingga penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

**Analisis Regresi Moderasi**

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mendapatkan pendugaan sementara atau taksiran variasi nilai variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas dan variabel moderasi dikalikan dengan variabel independen. Uji interaksi, juga dikenal sebagai *moderated regression analysis* (MRA) adalah teknik regresi linear berganda yang menggunakan komponen interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Dengan demikian, dalam penelitian ini memiliki fungsi dari persamaan regresi linear moderasi sebagai pendugaan terhadap nilai Perusahaan (Tobin’s Q) apabila terjadi perubahan pada profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), interaksi antara profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (ROA\*CSR), interaksi antara solvabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (DER\*CSR), interaksi likuiditas dengan *Corporate Social Responsibility* (CR\*CSR) yang mempengaruhi nilai Perusahaan (Tobin’s Q). Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 7**  
**Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	3,332	1,080		
ROA	0,203	0,065		0,360
DER	-0,372	0,300		-0,149
CR	0,501	0,193		0,292
CSR	3,746	1,805		0,291
ROA*CSR	-0,605	0,122		-0,730
DER*CSR	0,374	0,278		0,165
CR*CSR	-0,420	0,226		-0,234

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{CSR} + \beta_5 (\text{ROA} * \text{CSR}) + \beta_6 (\text{DER} * \text{CSR}) + \beta_6 (\text{CR} * \text{CSR}) + e$$

$$\text{Tobin's Q} = 3,332 + 0,203\text{ROA} - 0,372\text{DER} + 0,501 \text{CR} + 3,746\text{CSR} - 0,605(\text{ROA} * \text{CSR}) + 0,374(\text{DER} * \text{CSR}) - 0,420(\text{CR} * \text{CSR}) + e$$

Keterangan:

Tobin’s Q = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

ROA = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

CR = Likuiditas

CSR = *Corporate Social Responsibility*

β1-6 = Koefisien Regresi masing-masing Variabel

ROA\* CSR = Variabel perkalian antara profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

DER\*CSR= Variabel perkalian antara solvabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan solvabilitas dengan nilai perusahaan.

CR\*CSR= Variabel perkalian antara likuiditas dengan *Corporate Social Responsibility* yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan.

e= *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah dalam semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian dapat dikatakan layak untuk digunakan. Berikut merupakan hasil uji F pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283,020	7	40,431	5,653	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	572,158	80	7,152		
	Total	855,178	87			

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

b. *Predictors*: (Constant), CR\*CSR, DER\*CSR, ROA, CSR, CR, DER, ROA\*CSR

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 5,653, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan variabel prediktor atau independen dengan satu moderasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan presentase seberapa besar pengaruh variabel independent dalam penelitian yang terdiri atas profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), interaksi antara profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (ROA\*CSR), interaksi antara solvabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (DER\*CSR), dan interaksi antara likuiditas dengan *Corporate Social Responsibility* (CR\*CSR) terhadap perubahan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Berikut adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil output SPSS:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,575a	0,331	0,272	2,67432

a. *Predictors*: (Constant), CR\*CSR, DER\*CSR, ROA, CSR, CR, DER, ROA\*CSR

b. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa R Square untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, dengan moderasi ROA\*CSR, moderasi DER\*CSR dan moderasi CR\*CSR diperoleh sebesar 0,331. Hal ini berarti bahwa 33,1% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian, sehingga nilai faktor lain tidak ada dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kemudian pengujian data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (t)**

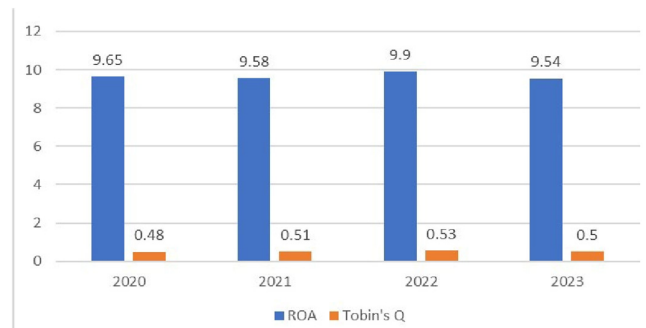
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,332	1,080		3,084	0,003

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
ROA	0,203	0,065	0,360		3,132	0,002
DER	-0,372	0,300	-0,149		-1,238	0,219
CR	0,501	0,193	0,292		2,590	0,011
CSR	3,746	1,805	0,291		2,075	0,041
ROA*CSR	-0,605	0,122	-0,730		-4,961	0,000
DER*CSR	0,374	0,278	0,165		1,346	0,182
CR*CSR	-0,420	0,226	-0,234		-1,858	0,067

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

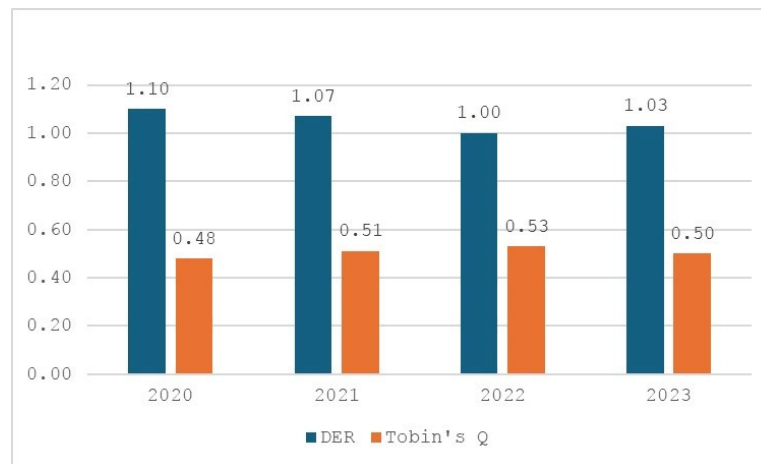
### Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 4  
Grafik nilai rata-rata Return On Assets terhadap nilai perusahaan  
Sumber data: Data Lampiran (diolah)

Return on Assets (ROA) menunjukkan tren stabil selama 2020–2023, dengan peningkatan kecil pada 2022. Tobin’s Q juga relatif stabil, mengikuti pola ROA. Rata-rata ROA sebesar 10,47% menunjukkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian Fajaria dan Isnalita (2018), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

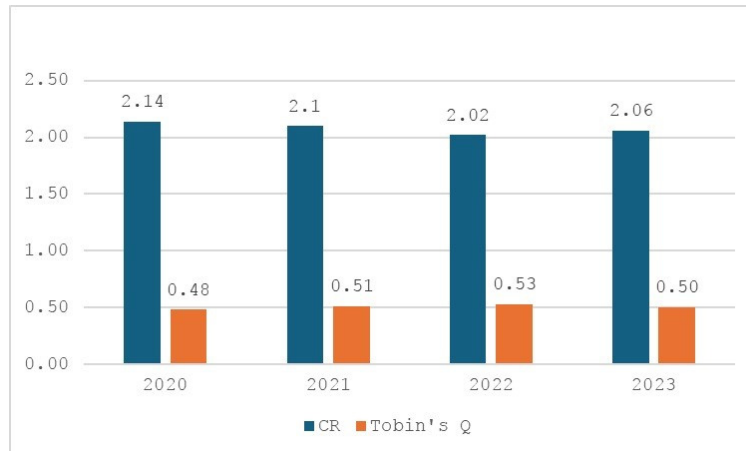
### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 5  
Grafik nilai rata-rata Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan  
Sumber data: Data Lampiran (diolah)

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurun selama 2020–2022 dan sedikit naik pada 2023, sedangkan *Tobin's Q* cenderung meningkat. Rata-rata DER sebesar 1,05% menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang. Penurunan DER dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Abrori & Suwitho, 2019; Sintarini, 2018) yang menyatakan DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

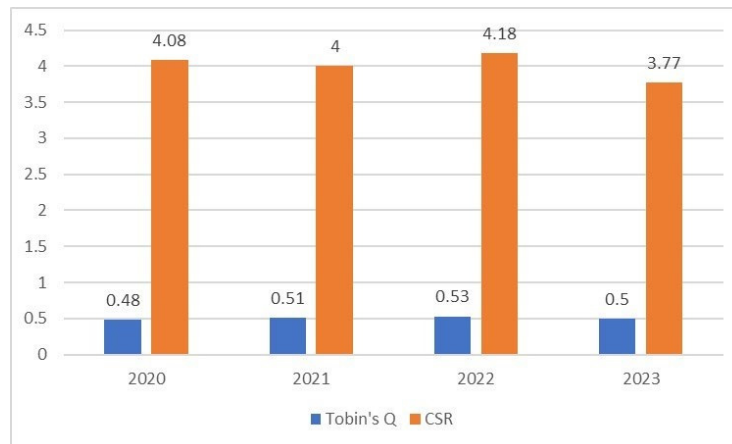
**Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**



**Gambar 6**  
 Grafik nilai rata-rata *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan  
 Sumber data: Data Lampiran (diolah)

*Current Ratio* (CR) menurun hingga 2022 dan meningkat kembali pada 2023. Nilai rata-rata CR sebesar 2,57% mencerminkan likuiditas yang tinggi. Likuiditas yang baik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai hasil penelitian Wildan (2024) dan Iman *et al.* (2021).

**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**



**Gambar 7**  
 Grafik nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan  
 Sumber data: Data Lampiran (diolah)

CSR menunjukkan tren yang stabil selama 2020–2023, meskipun peningkatan CSR tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Tobin's Q*. Rata-rata pengungkapan CSR sebesar 49,82% mendekati standar industri ( $\geq 50\%$ ). Hasil mendukung teori stakeholder, di mana CSR yang

baik memberi sinyal positif kepada investor. Penelitian ini konsisten dengan hasil Ramadhani (2022) yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Corporate Social Responsibility sebagai Moderasi antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**



**Gambar 8**  
**Grafik nilai rata-rata CSR dalam memoderasi ROA terhadap Tobin's Q**  
 Sumber data: Data Lampiran (diolah)

Interaksi ROA\*CSR memiliki rata-rata 5,51%. Hasil menunjukkan bahwa CSR memperkuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, terutama jika pengungkapan CSR mencapai standar industri  $\geq 50\%$ . Hal ini didukung oleh teori stakeholder dan sinyal, serta penelitian Ratnadewi & Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa CSR sebagai moderator memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Corporate Social Responsibility sebagai Moderasi antara Solvabilitas dan Nilai Perusahaan**



**Gambar 9**  
**Grafik nilai rata-rata CSR dalam memoderasi DER terhadap Tobin's Q**  
 Sumber data: Data Lampiran (diolah)

Interaksi DER\*CSR menunjukkan rata-rata 0,53%, jauh di bawah ambang batas efektivitas moderasi ( $\geq 1,91\%$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa CSR tidak efektif dalam memoderasi hubungan DER terhadap nilai perusahaan. Investor lebih fokus pada risiko utang daripada aspek sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian Itsnaini & Subardjo (2017).

### *Corporate Social Responsibility* sebagai Moderasi antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan



Gambar 10

Grafik nilai rata-rata CSR dalam memoderasi CR terhadap *Tobins'Q*  
Sumber data: Data Lampiran (diolah)

Interaksi CR\*CSR memiliki rata-rata 1,38%, di bawah standar industri 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa CSR belum mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara efektif. Meskipun perusahaan aktif melakukan CSR, likuiditas rendah tetap menurunkan kepercayaan pasar. Penelitian ini sejalan dengan Tumanan & Ratnawati (2021) yang menyimpulkan CSR tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan, dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemoderasi, pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Solvabilitas berpengaruh negatif. CSR terbukti berpengaruh positif langsung terhadap Nilai Perusahaan, serta mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Namun, CSR tidak mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, dan bahkan memiliki pengaruh negatif ketika memoderasi hubungan antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR dinilai relevan sebagai alat komunikasi transparansi dan tanggung jawab perusahaan, terutama dalam konteks profitabilitas, tetapi belum sepenuhnya mampu mengubah persepsi investor terhadap risiko solvabilitas dan preferensi mereka yang cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek daripada dampak jangka panjang dari CSR.

### Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya terkait pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent selain yang telah diuji. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa memperluas objek penelitian supaya tidak terbatas pada makanan dan minuman saja serta memperbanyak jumlah periode yang diteliti.

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatas karena analisis hasil penelitian bisa disebut belum sepenuhnya maksimal disebabkan adanya variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan serta tidak dibahas penelitian ini. Perusahaan yang jadi sampel penelitian ini terbatas yakni sejumlah 22 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Oleh karena itu, pengaruh variabel independen dan dependen yang digabungkan di luar objek yang telah ditetapkan belum dapat dijelaskan secara memadai oleh penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, A. R dan R. N. Sarah. 2012. The Impact Of Corporate Social Responsibility on The Profitability of Listed Retailers: Indication from the Johannesburg Security Exchange (JSE). *African Journal of Business Management*,6(4),1694-1701.
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245-261.
- Brigham, E. F., dan Ehrhardt, M. C. 2013. *Financial Management: Theory & Practice (Book Only)*. Cengage Learning.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Audi Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 4(1): 1-14.
- Dewo, M. D. P (2023) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap nilai Perusahaan yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hashfi, E. A. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Ringkasan Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Hidayatulloh, M. Z. (2023) Pengaruh Profitabilitas dan ukuran terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Higgins, R. C. 2012. *Analysis for Financial Management*. McGraw-Hill. Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4(2): 136-146.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kusumawati, E. dan A. Setiawan. 2019. *The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2): 136-146.
- Prabowo, A., Hidayati, N. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 15-25.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-12.

- Prihayu, W. S (2022) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Puspita, N. S. 2011. Penelitian Terdahulu. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009.
- Putra, B. A., dan S. Sunarto. 2021. Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149-157.
- Rachman, M. R. dan M. P. Priyadi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Rachman, M. R. dan M. P. Priyadi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Retno, R. D. M., dan D. Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*. 1(1).
- Sahir, S. Y. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saputri, E. S. A., dan Utami, E. S. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi: Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & Kombinasi (M. P. Dr. Rina Fadilah, Ed.; CV ALFABETA, Vol. 1)*. CV ALFABETA.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Susilawati, E. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 88-97.
- Tumanan, N., dan Ratnawati, D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1): 123 - 136.